

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA BERBASIS *HOTS* TEKS PUISI KELAS VIII

Oleh

Sari Agung Tamba¹⁾, Siti Samhati²⁾, Iing Sunarti³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail: sariagung699@gmail.com. siti.samhati@fkip.unila.ac.id.
iing.sunarti@fkip.unila.ac.id

Abstract

The problem in this research is how to develop multiple choice test instruments based on higher order thinking skills in learning poetry texts for class VIII. The purpose of this study was to make a multiple choice test instrument product based on higher order thinking skills in learning poetry texts for class VIII. This research uses research and development (rnd). The results showed the creation of a multiple-choice test instrument product based on higher order thinking skills that had been validated. The validation was carried out by lecturers and experts/practitioners to test the feasibility of the product. The results of the validation of the practitioner or peer test and the expert or expert test that has been carried out using an instrument in the form of a questionnaire. The value obtained from the practitioner or colleague is 3.72 (good) and the value obtained from the expert or expert is 3.6 (good)

Keywords: *development, HOTS, poetry texts, question instruments.*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan instrumen tes pilihan ganda berbasis *higher order thinking skills* pada pembelajaran teks puisi kelas VIII. Tujuan penelitian ini untuk membuat produk instrumen tes pilihan ganda berbasis *higher order thinking skills* pada pembelajaran teks puisi kelas VIII. Penelitian ini menggunakan *research and development (rnd)*. Hasil penelitian menunjukkan terciptanya produk instrumen tes pilihan ganda berbasis *higher order thinking skills* yang sudah divalidasi. Validasi dilakukan oleh dosen dan ahli/praktisi untuk menguji kelayakan produk. Hasil validasi uji praktisi atau teman sejawat dan uji ahli atau pakar yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Nilai yang diperoleh dari praktisi atau teman sejawat adalah 3.72 (layak) dan nilai yang diperoleh dari ahli atau pakar adalah 3.6 (layak).

Kata kunci: *pengembangan, HOTS, instrumen soal, teks puisi.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi peradaban manusia, bangsa, maupun negara. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011: 3). Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan yang akan dipergunakan sebagai pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan terdiri atas tiga jenjang yang terstruktur mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Setiap

jenjang pendidikan tentu berbeda satu sama lain mulai dari segi tenaga pengajar, kurikulum, dan dari segi lainnya.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa maupun cita-cita setiap individu. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Menurut peneliti, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran antara guru dan siswa. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan (Djamarah, 2010:1). Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar (Suryosubroto, 2009: 2).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar. pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas antara guru dan siswa sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2011: 57). Uno (2010: 34) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2011: 6).

Kemp dalam Uno (2010: 35) yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran, yaitu salah satu aspek yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran

yang telah diselanggarakan dan dinyatakan dalam bentuk perilaku maupun penampilan.

Pencapaian tujuan pembelajaran tentunya tidak cukup hanya melaksanakan proses belajar di sekoah saja. Guru sebagai penanggung jawab sepenuhnya dalam proses pembelajaran di ruang kelas harus mampu melaksakan tugasnya secara profesional. UU No. 14/2005 menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sudaryono, 2012: 3). Oleh karena itu, dalam menentukan tercapaia atau tidaknya tujuan pendidikan perlu adanya dilakukan penilaian atau evaluasi.

Wand dan Brown dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 191) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Pentingnya dilakukan penilaian dalam sebuah proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, setelah pendidik mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa, maka pendidik akan menemukan berbagai faktor penyebab bagi siswa yang tingkat pemahamannya kurang ataupun di bawah kriteria yang telah ditentukan. Sehingga ke depannya pendidik

dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari melakukan penilaian pembelajaran, hal yang juga perlu diperhatikan oleh pendidik dalam penilaian yaitu metode penilaian. Pemilihan metode penilaian yang akan digunakan tentu mempengaruhi tingkat ketercapain siswa. Di samping itu, pemilihan metode tentunya memiliki tingkat keefektifan masing-masing. Pendidik atau evaluator harus mampu memilih secara profesional metode yang hendak digunakan. Metode penilaian terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan nontes. Jika ditilik lebih dalam, kedua metode tersebut sangatlah kompleks baik dari cara penyusunan hingga pada tahap penggunaan. Pada permasalahan tersebutlah seorang pendidik atau evaluator dituntut agar dapat mempersiapkan serta melaksanakan penilaian pembelajaran secara fungsional.

Pergantian KTSP menjadi kurikulum 2013 sudah menjadi tantangan besar bagi guru dan terutama siswa. Meski pada kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif daripada guru, tetapi guru juga harus mampu berperan secara profesional sesuai dengan peran dan tanggungjawab. Dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di SMP, mata pelajaran yang wajib adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah berbasis teks. Salah satu materi yang

diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sastra.

Sastra juga berfungsi memberikan kebermanfaatan secara rohani. Herman J. Waluyo dalam Priyatni (2010: 21) menyatakan bahwa sastra berfungsi sebagai wahana katarsis, yaitu pencerahan jiwa atau penyadaran jiwa terhadap lingkungan masyarakat atau terhadap keterbatasan individu yang seringkali melabrak posisi Tuhan. Pembelajaran sastra berpotensi memperkaya kehidupan siswa, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Salah satu jenis pembelajaran sastra yang dimuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya atau sering disebut juga sebagai ungkapan perasaan yang imajinatif. Menurut Suroto (1989: 39) bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang tentu saja berisi ungkapan pikiran dan perasaan pengarang. Senada apa yang dikemukakan oleh Waluyo (1987: 29) puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Dengan pembelajaran puisi, maka siswa ke depannya mampu mencipta puisi sebagai bentuk ungkapan

perasaan mereka dengan menggunakan diksi yang indah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP N 4 Bandar Lampung dengan mewawancarai salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Nurfadilla, S.Pd., peneliti menemukan beberapa data tentang penggunaan soal instrumen evaluasi. Pada pembelajaran puisi, ketika siswa diberi tugas membuat puisi, siswa sering kali memilih “jalan” alternatif, yakni dengan mencari dari internet dan langsung salin tempel. Hal ini tentu akan menghambat dan tidak akan mengasah kreativitas dari siswa itu sendiri. Mereka akan ketergantungan pada sesuat yang serba instan. Dengan kondisi seperti ini, sudah pasti tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak dapat tercapai dengan baik.

Selain dari itu, meski telah menggunakan kurikulum 2013, tetapi pembelajaran di SMP N 4 Bandar Lampung belum berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Penyebab belum diterapkannya pembelajaran berbasis HOTS kurangnya semangat belajar atau motivasi untuk belajar dan tingkat kreativitas siswa yang masih rendah serta kurangnya umpan balik dari siswa ketika guru memberikan pertanyaan. Faktor tersebut menjadi kendala besar sehingga tidak diterapkannya pembelajaran berbasis HOTS. Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran yang diterapkan berupa pemberian tugas mandiri dan kelompok

untuk membuat puisi. Kemudian, tugas tersebut diperiksa oleh guru apakah asli buatan sendiri atau tidak. Di samping itu, guru mempertanyakan makna dari puisi yang mereka buat. Hal ini cukup membantu guru untuk mengetahui keaslian tugas dari siswa.

Peneliti merasa sangat perlu melakukan penelitian tentang evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda berbasis HOTS. Peneliti memilih teks puisi sebagai acuan peneliti supaya siswa lebih mampu dalam mencipta maupun memahami serta memaknai arti dari sebuah puisi. Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca, dan 4.7 menyimpulkan unsur-unsur pembangaun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Penelitian yang berkaitan dengan teks puisi pernah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, yakni Diana Iryanti dan Rika Ridia Wati. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Iryanti berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Pengamatan Pada Siswa Kelas V-B SDN 1 Tanjung Senang Bandar Lampung*”, penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pengamatan lingkungan atau alam yang ada di sekolah, sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Rika Ridia Wati dengan judul “*Pembelajaran Menulis Puisi Lama dan Baru Pada Siswa Kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung*” bertujuan mengetahui proses berjalannya pembelajaran dalam menulis puisi lama dan baru hingga pada penilaian oleh guru. Adapun penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan instrumen tes pilihan ganda yang berorientasi HOTS pada pembelajaran teks puisi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Diana Iryanti dan Rika Ridia Wati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri terdapat pada aspek kajian penelitiannya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (*research anda development/R&D*). Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016:297). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa instrumen tes pilihan ganda berbasis HOTS dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain: studi pendahuluan; membuat rancangan desain produk; mengembangkan bentuk produk awal; melakukan uji praktisi atau

teman sejawat; melakukan revisi produk hasil uji praktisi atau teman sejawat; melakukan uji ahli atau pakar; melakukan revisi produk hasil uji ahli atau pakar; pembuatan produk akhir.

III. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian mengenai pengembangan instrumen tes pilihan ganda berbasis HOTS pada pembelajaran teks puisi siswa SMP kelas VIII dan kelayakannya sebagai produk evaluasi pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

1. Observasi (Pengumpulan Informasi)

Berdasarkan data pada tahap penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan dokumentasi diperoleh gambaran kebutuhan guru dan siswa pada evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penelitian pendahuluan, evaluasi pembelajaran dibutuhkan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada tahapan ini, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Melakukan tinjauan terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk menentukan indikator-indikator yang hendak dicapai dalam pembuatan soal pilihan ganda.
2. Mengadakan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran secara umum perihal instrumen evaluasi. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal kebutuhan

dan kelayakan dilakukannya pengembangan instrumen soal pilihan ganda. Studi pendahuluan digunakan sebagai landasan untuk mendesain dan mengembangkan soal pilihan ganda berbasis *higher order thinking skills*.

2. Perencanaan

Pada tahapan kedua ini terdapat dua hal penting yang dilakukan, antara lain melakukan pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian.

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian
Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian, kriteria penilaian disesuaikan dengan kategori masing-masing penilai seperti dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia.
- b. Pembuatan instrumen penilaian
Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan pengembangan instrumen soal pada materi teks puisi berdasarkan penilaian dosen ahli dan guru bahasa Indonesia. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru mengenai pengembangan instrumen soal pilihan ganda dalam materi teks puisi.

3. Pelaksanaan (Pengembangan Produk)

Tahap ini merupakan proses mewujudkan desain yang telah dibuat menjadi kenyataan (realisasi produk). Soal pilihan ganda teks puisi yang dihasilkan siap untuk diuji kevalidannya. Validasi dilakukan untuk menilai kevalidan instrumen soal yang dikembangkan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disusun. Hasil validasi digunakan sebagai acuan untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen soal yang telah dikembangkan berdasarkan saran perbaikan dari para penguji. Pada tahapan ini, peneliti akan menjelaskan bagian soal-soal yang sesuai dengan kategori. Berikut ini akan dipaparkan secara sistematis perihal soal-soal dalam penelitian ini

No	Kompetensi Dasar	Jenis Soal dan Nomor Soal					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang didengarkan atau dibaca.	01, 07		15, 18	06, 14	03, 19, 21	04, 05, 16, 22, 25
2.	4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang didengarkan atau dibaca.		10, 12		08, 11, 13	17, 20, 23, 24	02

Butir Soal:

1. Dalam sejarah kesusastraan Indonesia, penyair yang menciptakan kumpulan puisi dengan judul ayat-ayat api adalah....
 - A. Sapardi Djoko Damono
 - B. Chairil Anwar
 - C. Taufik Ismail
 - D. Isbedy Stiawan ZS.

Pada soal (1), soal tersebut termasuk ke dalam HOTS level C-1 (pengetahuan) karena pada level pengetahuan soal harus disusun untuk mencakup kemampuan

mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan peserta didik. Pada soal nomor 1 tersebut, peserta didik dituntut untuk mengingat dan mengenali kembali perihal sastrawan yang menciptakan puisi ayat-ayat api, yaitu Sapardi Djoko Damono.

2. Bacalah puisi di bawah ini.

ADA POHON BERNAPAS

ada pohon bernapas jauh dalam diri kita
di setiap helaannya seratus burung
pulang
mendengar cericit anak-anaknya

ada pohon bernapas jauh dalam diri kita
di setiap hembusannya seratus warna
bunga
berhamburan menyambut godaan cahaya
(Sumber: Ayat-Ayat Api Hal.67)

Berikut karya sastra yang sama dengan puisi di atas adalah....

- A. aku terkadang rindu dengan dirinya
di setiap memandangnya aku pun tak sanggup
namun rindu
aku terkadang rindu dengan dirinya
di setiap mendengar suaranya aku pun diam
namun penasaran
- B. aku rindu, aku diam
namun diamku tanpa rasa tenanglah
semua ini akan segera berlabuh
lantas, siapkah?
- C. jalan-jalan ke Bandung
jangan lupa membeli mangga
aku selalu beruntung
bisa selalu disamping anda
- D. jarum jam masih berdenting
aku memberanikan diri untuk berontak
aku tak mau lagi terdiam berbaring
karena aku makhluk yang berotak

Pada soal nomor (2) tersebut termasuk ke dalam kategori HOTS level C-6 (mengkreasikan) karena siswa dituntut dapat memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, koheren, dan orisinal. Kemampuan berpikir kreatif, inovatif semakin di uji dalam level mengkreasi. Pada soal nomor (2) siswa diminta untuk mencari dan memadukan dengan puisi yang memiliki kesamaan. Untuk menjawab soal nomor (2) siswa harus memiliki jawaban yang padu.

3. Bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
 - A. prosa
 - B. cerita pendek
 - C. karya sastra
 - D. puisi

Pada soal nomor (3) tersebut termasuk ke dalam kategori C-5 (mengevaluasi) karena pada level C-5 soal harus disusun untuk merangsang siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria. Pada level mengevaluasi terdiri atas keterampilan mengecek dan mengkritisi. Soal tersebut termasuk ke dalam level C-5 karena siswa diminta untuk menyimpulkan pengertian dari puisi berdasarkan pengetahuan sebelumnya.

4. Perhatikan puisi berikut!
"suara angin di rumpun bambu

dan suara kapak di pokok kayu,
.....
"jangan mengganggu," hardik seekor tempua
yang sedang mengerami telur-telurnya di kusut rambut Nuh yang sangat purba
(Sumber: Ayat-Ayat Api Hal.66)
Penggalan puisi yang sesuai untuk mengisi titik di atas adalah....

- A. hujan yang menjadikannya abu
- B. aku ingin mencintaimu
- C. adakah bedanya, Saudaraku?"
- D. kayu yang menjadikannya tiada

Pada soal nomor (4) tersebut termasuk ke dalam kategori HOTS level C-6 (mengkreasikan) karena siswa dituntut dapat memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, koheren, dan orisinal. Kemampuan berpikir kreatif, inovatif semakin di uji dalam level mengkreasi. Pada soal nomor (4) siswa diminta untuk mencari dan memadukan dengan cara mengisi titik-titik yang kosong tersebut. Untuk menjawab soal nomor (4) siswa harus memiliki jawaban yang padu.

5. Perhatikan puisi berikut!
 - 1) sehabis percakapan pendek
 - 2) sia-sia menunggu
 - 3) ke putih; tamasya yang di luar
 - 4) warna-warna menyisih(Sumber: Ayat-Ayat Api Hal.12)

Urutan bait puisi berjudul "Sehabis Percakapan" yang sesuai adalah....

- A. 1,2,3,4
- B. 1,3,4,2
- C. 2,3,4,1
- D. 1,4,3,2

Pada soal nomor (5) tersebut termasuk ke dalam kategori HOTS level C-6

(mengkreasikan) karena siswa dituntut dapat memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, koheren, dan orisinal. Kemampuan berpikir kreatif, inovatif semakin di uji dalam level mengkreasi. Pada soal nomor (5) siswa diminta untuk memadukan kalimat menjadi puisi yang padu dan koheren. Untuk menjawab soal nomor (5) siswa harus memiliki jawaban yang padu.

4. Uji Produk

Dalam penelitian ini diadakan uji coba. Ada dua kali uji yang dilakukan, yaitu uji ahli dan uji praktisi/guru Bahasa Indonesia. Uji ahli, peneliti meminta kepada Drs. Ali Mustofa, M.Pd. sebagai validator dari dosen ahli dan memberikan penilaian terhadap instrumen soal sedangkan uji praktisi atau guru Bahasa Indonesia, peneliti meminta kepada Nurfadilla, S.Pd. dan memberikan penilaian terhadap aspek pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diberikan penilaian oleh dosen ahli dan praktisi, antara lain sebagai berikut.

No	Indikator yang Dinilai	Aspek yang Dinilai
1.	Penyajian	Keruntutan Konsep
		Kelengkapan identitas soal
		Penyajian soal sesuai KD dan Indikator
		Dapat digunakan secara individual atau kelompok

		Kesesuaian kategori soal
		Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien
		Kunci Jawaban
		Keterlibatan peserta didik
2.	Kualitas Isi	Kelengkapan soal sesuai materi
		Keakuratan konsep
		Keakuratan gambar
		Keakuratan istilah-istilah
		Komunikatif
3.	Konstruksi	Mendorong rasa ingin tahu
		Soal sesuai dengan kemampuan peserta didik
		Urutan penyajian soal
4.	Penggunaan	Memberikan motivasi belajar
		Keefektifan penggunaan
		Kepraktisan penggunaan alat evaluasi

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia di atas terdapat 19 butir indikator dan setiap penilaian memiliki nilai yang berbeda, yaitu menurut dosen ahli dengan nilai total 68 dengan rerata persentase 3.60 dan rerata persentase 90,00%, sedangkan menurut praktisi dengan nilai total 71 dengan rerata nilai 3.72 dan rerata persentase 93.00% kategori sangat layak.

5. Revisi Produk

Adapun catatan yang diberikan oleh ahli materi, antara lain: Produk soal itu tidak sekadar sebagai bank soal, tetapi juga merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu, di dalam produk soal tersebut perlu dikemukakan hal-hal sebagai berikut.

1. Kompetensi Dasar
2. Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Tujuan Pembelajaran

Selain ketiga hal tersebut, di dalam produk soal tersebut perlu dikemukakan tabel/matrik kisi-kisi soal. Dengan kisi-kisi soal tersebut bias diketahui/dipetakan dengan cepat tentang validitas isi soal dan sebaran level kognitif untuk HOTS soal. Secara umum produk soal ini bisa digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian dalam pembelajaran teks puisi siswa kelas VIII. Catatan yang diberikan ahli materi tersebut sudah peneliti perbaiki sesuai dengan catatannya.

6. Produk Akhir

Produk akhir dalam penelitian ini berupa kumpulan soal-soal pilihan jamak yang sudah diperbaiki menurut saran dan masukan dari ahli materi dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrument tes pilihan ganda berbasis *higher order thinking skills* (HOTS)

dalam pembelajaran teks puisi siswa sekolah menengah pertama kelas VIII diperoleh simpulan bahwa pengembangan tes berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dalam pembelajaran teks prosedur menggunakan lima tahapan menurut Borg & Gall yang sudah peneliti modifikasi, yaitu pengumpulan informasi perancangan produk pengembangan produk, uji produk, revisi produk. Adapun hasil penelitian dari dosen ahli, yaitu 3,60 dengan rerata persentase 90,00% kategori sangat layak sedangkan rata-rata yang diperoleh dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia, yaitu mendapatkan 3,72 dengan rerata persentase 93,05% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengembangan produk dengan menggunakan teks yang berbeda demi memperkaya khazanah penelitian pengembangan. (2) Bagi guru di sekolah menengah atas, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam membelajarkan peserta didik perihal teks prosedur yang sederhana dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrul, Dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Universitas Lampung, 2017. *Format Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.